

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian sangatlah berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan dan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisisan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu obyek penelitian lapangan berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.⁵⁷

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm9

alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pendidikan akhlak di SD Nasima dengan berbagai latar belakang dalam pengajaran dan pembinaan pada anak didiknya khususnya dalam hal pendidikan akhlak di sekolah ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di SD Nasima Semarang yang beralamat di Jl. Pusponjolo Selatan No.53, Semarang Barat, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu 3 Oktober - 28 Oktober 2016.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh⁵⁹. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru. Sedangkan data lain diperoleh dari literatur, informasi dan data pendukung lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian,

⁵⁸Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling: pendekatan praktis untuk peneliti pemula dan dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta metode penyajian data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012) hlm.3

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129.

di antaranya dokumen silabus dan RPP, bahan ajar dan media serta dokumentasi kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak dalam bentuk foto.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada strategi atau upaya yang diterapkan atau digunakan sekolah dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis yang berkenaan dengan perilaku, proses kerja dan objek lainnya.⁶¹ Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 308

⁶¹Wayan Nurkencana dan Sunartana, *evaluasi pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.46

(*Participant observation*). Dalam observasi partisipan (*Participant observation*) ini peneliti terlibat dengan kegiatan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data seperti, mengamati kegiatan pembelajaran dan perilaku siswa SD Nasima Semarang, mengamati letak geografis, sarana prasarana, dan Pendidikan akhlak siswa SD Nasima Semarang.

b. Metode interview (Wawancara)

Metode interview (Wawancara) merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁶²

Mengingat daya ingat manusia terbatas oleh ruang dan waktu maka dalam melakukan wawancara, selain

⁶²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*(Yogyakarta: Bina Aksara, 1998), hlm.27

harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder(perekam suara) yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan menggunakan tape recorder sehingga nantinya jawaban atas pertanyaan yang diajukan dapat dicatat secara lengkap. Penggunaan pedoman wawancara dan alat bantu perekam suara itu sangat membantu pewawancara dalam mengkategorikan dan menganalisis jawaban jawaban yang di berikan oleh peserta didik atau kepala sekolah untuk pada akhirnya dapat ditarik kesimpulannya.⁶³

Adapun dalam penulisan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian diperdalam untuk memperoleh data dengan pertanyaan yang lebih lanjut. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data strategi sekolah dalam membina akhlak siswa. Dalam penulisan ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Nasima Semarang untuk mendapatkan data.

⁶³Anas Sudijono, *Pengantar Evakuasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996) , hlm.83

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶⁴ Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.⁶⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti visi misi, daftar sarana prasarana, keadaan kegiatan ekstrakurikuler dan data lainnya yang dirasa berhubungan dengan Pendidikan akhlak.

F. Uji Keabsahan Data

Pada bagian ini menjelaskan tehnik pengecekan data yang sesuai, diantaranya:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan

⁶⁴Johani Dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (paud)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm.100

⁶⁵Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data sampai memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian⁶⁶

b. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan mengharuskan peneliti lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, dimaksudkan untuk menemukan kedalaman dan mempertajam data yang diperoleh. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁷

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

⁶⁶Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.327

⁶⁷Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.329

data itu. Menurut Denzin, membagi triangulasi dalam penelitian kualitatif menjadi 3 yaitu⁶⁸:

1) Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶⁹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan rendah, menengah, dan tinggi, orang beradab, dan orang pemerintahan, e)

⁶⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Metode Penyajian Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 73

⁶⁹Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 330

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

2) Triangulasi dengan metode

Menurut patton terdapat dua strategi, yaitu: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data, b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷¹

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi jredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalm waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

⁷⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Metode Penyajian Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012), hlm.73

⁷¹Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2014), hlm.331

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷² Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan ditafsirkan. Menurut Sugiyono langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

a. Data reduction

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data (data reduction) menunjukkan pada proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan membuang data yang tidak diperlukan yang didapatkan dari catatan di lapangan. Dalam hal ini setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.245

pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara.

b. Data display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut miles and huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

dengan teks yang bersifat naratif.⁷³ Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dari pemahaman tersebut.

Data yang penulis sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa peran yang dilakukan guru pada proses pelaksanaan Pendidikan akhlak.

c. Verification data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷⁴ Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.249

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 252

Temuan tersebut yaitu diketahuinya pelaksanaan pendidikan akhlak siswa dan problematikanya di SD Nasima Semarang Semarang.

Ketiga komponen reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi harus saling berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulanya ternyata tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas penelitian selesai.

